

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi.

Menurut Bahri (2020), akuntansi adalah identifikasi sistematis, pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi berdasarkan standar yang berlaku umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menentukan posisi keuangan entitas dan hasil operasi serta memilih dari berbagai alternatif tindakan ekonomi (Made et al., 2023).

Akuntansi dapat diartikan mengukur menggambarkan atau memberikan kepastian tentang informasi keuangan yang nantinya akan membantu para petinggi perusahaan, investor, kreditor, instansi pemerintah, organisasi nirlaba, otoritas pajak dan pihak lain dalam mengambil keputusan perusahaan. Kegiatan akuntansi meliputi :

1. Mengidentifikasi dan mengukur data yang relevan untuk mengambil suatu keputusan.
2. Memproses data kemudian menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data dan mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak yang pemakai untuk mengambil keputusan.

b. Pengertian Lingkungan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: (1) lingkungan mati (Abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri dari benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya. (2) Lingkungan hidup (Biotik)

yaitu lingkungan yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia (Larasati, 2020).

bahwa lingkungan menekankan pentingnya memahami dan menjaga keselarasan antara manusia dan alam dalam lingkungan. Dengan memperhatikan aspek fisik, biologis, sosial, dan ekonomi, kita dapat bekerjasama untuk melindungi dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan kita dan generasi mendatang.

Menurut undang-undang Nomor 32 (2009) Republik Indonesia (perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan pada pasal 1 ayat 1) bahwa lingkungan didefinisikan sebagai berikut : “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan berkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Dalam pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa ternyata pengelolaan lingkungan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan, yaitu manusia bersikap superior terhadap alam. manusia beranggapan bahwa dirinya bukan bagian dari alam semesta sehingga ia boleh bebas mengelolanya bahkan dapat merusak lingkungan hidupnya. Dalam mengenal dan memahami benar lingkungan hidup serta memahami pula etika lingkungan yang tidak superior terhadap alam dan tidak bersifat *anthropocentric*, maka diharapkan kita akan mampu mengelola kehidupan kita dalam lingkungan hidup yang rumit seperti sekarang ini. Bila hal ini terwujud akan tercipta keharmonisan atau keserasian hubungan dengan tuhan yang maha pencipta, dengan makhluk hidup/sesama manusia, dan dengan lingkungan hidup yang makin indah, menyenangkan aman dan nyaman (Azizah, 2018).

c. Pengertian Akuntansi Lingkungan.

Akuntansi lingkungan diartikan sebagai pencegahan, pengurangan dana, atau penghindar dampak lingkungan, mulai dari peluang, pemeliharaan hingga terjadi bencana untuk menimbulkan kegiatan tersebut.

Menurut Ikhsan (2008), akuntansi lingkungan dapat dijelaskan lebih lanjut dalam dua bidang utama, yaitu: Akuntansi lingkungan keuangan, biasanya bidang akuntan yang menyiapkan laporan keuangan untuk kredit dan investor dan Melalui berbagai teknik alokasi biaya, evaluasi kinerja dan pengetahuan analisis bisnis, akuntansi lingkungan manajemen, dukungan manajemen internal dan proses manufaktur yang unik.

Menurut badan perlindungan lingkungan United States Environment Protection Agency (US EPA) akuntansi lingkungan adalah:

“fungsi penting bagi akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para stakeholder perusahaan, yang mampu mendorong pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.

Badan perlindungan US EPA menambahkan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama yaitu: pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (biaya pribadi). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu , masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan (Rifanti, 2023).

2. Tujuan dan fungsi Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan itu merupakan suatu untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan dibuat bagi mereka yang telah memerlukan atau dapat menggunakannya. Akuntansi lingkungan

merupakan alat komunikasi dengan publik. Sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan, kegiatan perlindungan lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pendapat komunitas digunakan sebagai alat umpan balik untuk mengubah perlindungan lingkungan atau praktik manajemen perusahaan (Yulianthi et al., 2018).

Menurut Hermiyetti dalam Wanggono (2016) tujuan akuntansi lingkungan adalah:

- 1) Sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun agar menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung secara terus menerus.
- 2) Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak disampaikan kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN
Adapun fungsi dan peran akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal :

a. Fungsi Internal.

Fungsi internal dari akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang berkaitan terhadap pelaksanaan manajemen lingkungan hidup di sekitarnya. Akuntansi berbasis lingkungan ini berfungsi sebagai patokan untuk mengukur biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan terkait lingkungan hidup.

b. Fungsi Ekternal.

Fungsi eksternal dari environmental accounting adalah fungsi yang ditujukan bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Biasanya bagi pihak eksternal perusahaan akan membutuhkan pelaporan keuangan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan secara keseluruhan. Karena, dari laporan keuangan perusahaan tercermin secara aktual keadaan perusahaan yang sebenarnya berdasarkan angka-angka yang tertera pada laporan tersebut. Tentu, bagi pihak eksternal hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena di dalam laporan keuangan tercantum rincian aktivitas perusahaan terkait dengan usaha konservasi lingkungan berkelanjutan berupa angka-angka dan rincian biaya. Sehingga, hal ini akan berimbas pada keputusan para stakeholders terkait tentang keberlanjutan perusahaan di masa mendatang (Josiah, 2021).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi lingkungan

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi akuntansi lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Biaya konservasi lingkungan.

Biaya ini diukur dengan menggunakan satuan nilai mata uang. Kemudian, biaya konservasi lingkungan ini juga mencakup biaya pelestarian lingkungan seperti penyediaan kolam limbah di perusahaan. Segala hal yang berkaitan pembiayaan tersebut tentunya harus diperhitungkan secara maksimal dan rinci serta sesuai.

b. Keuntungan konservasi alam.

Dimana kegiatan konservasi alam di sekitar perusahaan ini dapat diukur dengan satuan fisik berupa jumlah limbah yang diolah secara mandiri seberapa banyak. Hal-hal yang berkaitan

dengan kegiatan konservasi berupa perhitungan fisik ini sangat menguntungkan bagi perusahaan.

c. Profit dan kegiatan konservasi lingkungan.

Kegiatan konservasi ini dapat dihitung menggunakan satuan nilai uang. Hal ini biasanya merupakan dampak dari adanya kegiatan konservasi lingkungan yang nantinya dapat mendatangkan profit. Secara tidak langsung, kegiatan konservasi ini dipromosikan kepada khalayak masyarakat yang nantinya citra perusahaan semakin baik. Dengan begitu, masyarakat akan tertarik untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ramah lingkungan tersebut dari perusahaan.

4. Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Akuntansi dalam Islam sendiri memiliki konsep yaitu keadilan, kebenaran, dan pertanggung jawaban. Akuntansi juga dapat bertujuan untuk menjaga pelaku pencatat dan manager dari tindakan perilaku yang tidak etis seperti memanipulasi laba baik dalam proses maupun hasil dari pengungkapan laba. Akuntansi sendiri juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan, maka akuntansi akan mempengaruhi pelaku ekonomi ataupun pelaku pencatatan transaksi untuk bersikap etis, karena akuntansi sendiri didalam pandangan Islam juga mempraktekkan sikap etis didalam kegiatan perilaku ekonominya.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Apabila masyarakat muslim memahami bahwa interaksi yang benar dengan lingkungan juga merupakan ibadah mungkin kerusakan lingkungan tidak akan sebesar yang terjadi saat ini. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan yang terjadi pada sekarang ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kejadian alam yang harus terjadi sebagai sebuah proses dinamika alam. kedua, adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri (Nurbaiti, 2023).

Akuntansi lingkungan juga ditekankan dalam Islam sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban. Akuntansi yang dimaksud bukan hanya mengenai akuntansi lingkungan saja tetapi mencakup akuntansi dalam semua aspek kehidupan. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”(QS. Al-Muddatsir: 38)

Dari ayat diatas, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas segala perkataan dan perbuatannya dalam hidup ini dan di masa yang akan datang. Setiap manusia adalah pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah, karena dengan cara ini manusia akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Didalam Al-Qur’an juga menerangkan mengenai akuntansi lingkungan, seperti yang terdapat dalam:

1. Surah An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”
(QS. An-Nahl; 90)

2. Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(QS. Ar-Rum: 41)

Terlihat jelas dari ayat-ayat diatas bahwa Allah SWT melarang seluruh umat manusia berbuat munkar di muka bumi, akan tetapi umat manusia begitu banyak menimbulkan kerugian hanya demi keuntungan atau profit. Allah SWT menganugerahkan begitu banyak nikmat kepada hamba-Nya di dunia, tetapi masih begitu banyak manusia yang tidak tahu berterima kasih dan melakukan hal-hal yang buruk. Salah satu contoh dari perilaku manusia yang berdampak pada kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan seperti pencemaran air dan udara.

Dalam islam, pelestarian lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab umat islam. Adapun Prinsip-prinsip akuntansi lingkungan juga haruslah mencerminkan nilai-nilai islam yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip tanggung jawab (Amanah): dalam islam, umat muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Dalam akuntansi lingkungan prinsip ini mengharuskan perusahaan atau organisasi untuk melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya dengan jujur dan bertanggung jawab.
2. Prinsip keadilan (Adl): konsep keadilan dalam islam berlaku juga dalam akuntansi lingkungan harus adil dan mencerminkan dampaknya dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan serta melibatkan pihak-pihak yang terdampak.
3. Prinsip perlindungan harta (Hifz Al-Mal): dalam akuntansi lingkungan prinsip ini mengajarkan perlunya melindungi sumber daya dengan bijaksana. Perusahaan atau organisasi harus

mengelola sumber daya alam dengan hati-hati, menghindari pemborosan, dan mencegah kerusakan yang tidak perlu.

4. Prinsip pembangunan berkelanjutan: islam mengajarkan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan kebutuhan generasi masa depan. Dalam akuntansi lingkungan, prinsip ini berarti perusahaan atau organisasi harus mengukur dan melaporkan dampak jangka panjang dari kegiatan bisnisnya terhadap lingkungan.

5. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas (Unvironmental Quality Costs). Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. (Hansen dan Women, 2009).

Menurut Tirtakusuma (2014) biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas serta kinerja lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informative untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi dua menurut firma sulistyowati, yaitu:

1. Biaya lingkungan implisit (remedial cost)

Biaya ini tidak terkait secara langsung dengan proses produksi suatu perusahaan, tetapi merupakan kewajiban perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap lingkungannya. Yang termasuk dalam biaya lingkungan implisit adalah: biaya

pencemaran tanah, biaya pencemaran air tanah, biaya pencemaran permukaan air, dan biaya pencemaran gas udara.

2. Biaya lingkungan eksplisit (externalities)

Yang tergolong pada biaya ini adalah biaya pengurangan polusi udara, limbah, kerusakan tanaman, biaya pengobatan, dan lain-lain yang sudah sewajarnya menjadi tanggungjawab perusahaan.

Adapun akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya produksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa (Nurlaila & Nurwani, 2023).

Menurut Hansen dan Mowen (2008) biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (Environmental Prevention Costs), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan;
2. Biaya Deteksi Lingkungan (Environmental Detection Costs), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar dan prosedur lingkungan yang harus diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: (1) undang-undang peraturan pemerintah, (2) Voluntary Standards (ISO 14001) yang dikembangkan oleh International Standards Organization, dan (3) kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen;
3. Biaya Kegagalan Internal (Environmental Internal Failure Costs) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghilangkan dan

mengelola pencemaran atau limbah yang dihasilkan. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.

Aktivitas kegagalan internal memiliki dua tujuan yaitu:

- a. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
 - b. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
4. Biaya Kegagalan Eksternal (Environmental External Failure Costs) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya ini terbagi menjadi dua yaitu

- biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (Realized External Failure Costs) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
- Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (Unrealized External Failure Costs) atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya sosial dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai (1) menelaah dari hasil degradasi lingkungan dan (2) menelaah hal-hal yang terkait dengan dampak buruk pada properti atau kesejahteraan individu.

Akuntansi lingkungan melibatkan pengukuran, pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Tujuan utama akuntansi lingkungan adalah untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi tradisional agar perusahaan dapat mengelola dampaknya secara efektif. Hal ini dapat mencakup pengukuran emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, dan lain

sebagainya. Dengan adanya akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memantau, mengelola, dan melaporkan dampak lingkungan mereka secara transparan. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan berkaitan dengan pengukuran dan pelaporan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan analisis biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah. Seperti biaya pengelolaan limbah, biaya pengurangan emisi biaya rehabilitas lingkungan dan lain sebagainya. Tujuan dari akuntansi biaya lingkungan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan dengan efisien, serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Harmain et al., 2019).

Jadi, akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan saling terkait dan saling melengkapi. Akuntansi lingkungan memberikan kerangka kerja untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan, sedangkan akuntansi biaya lingkungan membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak tersebut.

6. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap tahap ini dilakukan dalam rangka agar pengalokasian anggaran yang telah dipersiapkan untuk satu tahun periode akuntansi tersebut dapat diterapkan secara tepat dan efisien (Darsana, 2021).

Pengelompokan tahap analisis lingkungan yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2009 adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Untuk pertama kalinya, perusahaan akan menentukan biaya pengelolaan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam operasi bisnisnya sebagai dampak negatif tersebut. Misalnya, kebun berangir yang diperkirakan menghasilkan limbah B3 memerlukan perlakuan khusus untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya limbah, antara lain limbah padat, cair atau radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi perkebunan nusantara atau aktivitas karyawan.

Menurut Susenohaji dalam Amalia (2011) menyebutkan bahwa biaya lingkungan sebagai berikut :

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan
- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan
- c. Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi
- d. Biaya pengolahan untuk produk

Setiap biaya-biaya lingkungan yang ada, diklasifikasikan oleh perusahaan secara berbeda. Jadi setiap perusahaan masih memiliki pandangan berbeda dari penentuan biaya akuntansi lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih fokus dalam menentukan keputusan.

2. Pengakuan

Jika sudah teridentifikasi, maka akan diakui sebagai akun atau akun beban pada saat pendapatan diterima dari jumlah yang digunakan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya bulanan perusahaan untuk pengelolaan limbah perusahaan dikumpulkan dari biaya yang telah dicadangkan atau dianggarkan sebelumnya, yaitu melalui pembiayaan di muka. Menurut Anne dalam artikel *the greening accounting* (winarno,2008) mengemukakan pandangannya dalam pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode

akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut.

3. Pengukuran

Pengukuran adalah menentukan besaran atau satuan ukuran suatu benda untuk menunjukkan makna tertentu dari benda (Suwardjono, 2013). Biasanya, perusahaan menggunakan unit mata uang yang telah ditentukan dan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mengukur biaya pengelolaan lingkungan perusahaan. Dapatkan jumlah dan nilai yang tepat sesuai dengan kebutuhan aktual perusahaan di setiap periode (suwardjono,2005).

4. Penyajian

Biaya yang dikeluarkan oleh pengelolaan lingkungan didaftar bersama dengan biaya satuan serupa lainnya di sub-biaya umum dan administrasi. Biaya lingkungan ini dapat ditampilkan dalam laporan keuangan atau dengan nama akun yang berbeda, karena tidak ada ketentuan standar untuk menetapkan nama akun pembiayaan lingkungan perusahaan.

5. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan bagaimana menerima atau menginterpretasikan informasi yang penting dan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan standar akuntansi yang memuat informasi atau objek, harus dicantumkan secara terpisah dari laporan utama, apakah perlu untuk menentukan suatu sistem atau apakah informasi tersebut disediakan secara memadai dalam bentuk catatan kaki (Maharani et al., 2024).

7. Peran Akuntan dalam Masalah Lingkungan

Akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan secara tidak langsung (Nurlaila & Nurwani, 2023). Peran akuntan dalam membantu

manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap antara lain:

- a. Memodifikasi sistem akuntansi yang ada untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran.
- b. Mengidentifikasi hal-hal negatif dari sistem akuntansi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah.
- e. Akuntansi dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya eco balance sheet.

Kebijakan perusahaan untuk peduli dengan lingkungan tidak hanya sekedar mentaati peraturan lingkungan, tetapi juga berorientasi pada upaya membangun sustainable management yaitu kepedulian manajemen terhadap lingkungan secara substantif. Perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah dan masyarakat. Empat model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan antara lain: model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset nasional. Perusahaan dapat memilih alternatif model varian dalam menentukan sikap dan bentuk tanggungjawab sosialnya sesuai dengan proporsional masing-masing, namun secara substansial bahwa pertanggungjawaban lingkungan tetap menjadi pertimbangan utama setiap perusahaan (Ali et al., 2024).

8. Akuntansi Lingkungan

Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, mendesain proses atau produk.

1. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
2. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat dioffset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
3. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
4. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan di masa depan.
5. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
6. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

9. Pertanggung jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan

Ebert (2003) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-

komitmen terhadap kelompok-kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan tersebut. Termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. Tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, serta bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya.

Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan adalah faktor pendorong bagi perusahaan untuk menyelaraskan perlindungan lingkungan dengan nilai perusahaan. Hubungan positif antara pertanggungjawaban lingkungan dan nilai perusahaan dapat diturunkan dari *stakeholders theory*. Berdasarkan *stakeholders theory* perusahaan memandang pemangku kepentingan mereka sebagai bagian dari lingkungan yang harus dikelola untuk memastikan pendapatan laba dan akhirnya kembali ke pemegang saham peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Anis et al., 2020).

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate social responsibility* (CSR) adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompokkelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 2 disebutkan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bertujuan untuk menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mendapat

simpati masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Adapun konsep dalam tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* sudah ada didalam ajaran islam, dimana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus berlandaskan dengan prinsip syariah yang berasal dari al-Qur'an dan sunnah sehingga bisa menjadi acuan bagi pelaku kegiatan tersebut berkomunikasi dengan lingkungan dan sesama (Yulianthi et al., 2018).

Dari beberapa pengertian tersebut, didapat kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap keadaan lingkungan sekitar baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik.

10. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Pertanggungjawaban terhadap lingkungan merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social and accountability* yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan keuangan nya yang berorientasi sosial.

Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya bermanfaat bagi anggota masyarakat dalam menilai kinerja sosial perusahaan, tetapi juga akan membantu manajemen mencapai tujuan yaitu dengan menyakini adanya suatu perkembangan yang lebih menyeluruh yang telah diberikan kepada kebutuhan bisnis secara total dan penghargaan publik. sehingga laporan sosial ini juga akan membantu manajemen berpikir mengenai akibat-akibat dari tindakan mereka sehingga

managemen dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan bijak (Ramadhani et al., 2024)

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (shareholders), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari CSR adalah:

- a. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
- b. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
- c. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor. Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Adapun menurut pendapat Wibisono (2007: 99) manfaat pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) yaitu sebagai berikut ::

- a. Bagi Negara, praktik yang baik dari *corporate social responsibility* (CSR) dapat mencegah praktik bisnis atau “*corporate misconduct*” semacam tingginya tingkat korupsi yang dipicu oleh penyuaipan kepada aparat hukum atau aparat Negara. Negara juga akan bisa menikmati pendapatan dari pajak yang tidak digelapkan perusahaan.

- b. Bagi lingkungan, praktik yang baik dari CSR bisa menjauhkan dari berlebihnya eksploitasi terhadap sumber daya alam, melalui mengurangi tingkat polusi yang bisa mempertahankan kualitas dari lingkungan, serta justru perusahaan berkontribusi memengaruhi lingkungannya.
- c. Bagi masyarakat, praktik yang baik dari *corporate social responsibility (CSR)* dapat menunjang peningkatan nilai tambah perusahaan di sebuah daerah sebab tenaga kerja akan terserap sehingga kualitas sosial di daerah yang bersangkutan meningkat. Penyerapan pekerja local akan dilindungi berbagai hak yang dimilikinya sebagai pekerja. Praktik CSR akan menjunjung tinggi budaya dan tradisi local tersebut.
- d. Bagi perusahaan, melalui pengimplementasian *corporate social responsibility (CSR)* ada empat manfaat yang bisa perusahaan dapatkan. Pertama, perusahaan bisa mempermudah pengelolaan manajemen resiko dan meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis. Kedua, perusahaan bisa menjaga kualitas dan kelayakan sumber daya manusia. Ketiga, perusahaan tidak sulit dalam mendapat akses terhadap modal. Keempat, perusahaan memperoleh citra positif dari masyarakat dan keberadaan perusahaan bisa tumbuh dan berkelanjutan.

11. Prinsip-Prinsip Pertanggungjawaban Sosial

Penerapan *corporate social responsibility (CSR)* haruslah memiliki landasan yang kuat sehingga dengan demikian tidak ada suatu alasan apapun yang dapat membiaskan pemahaman terhadap CSR sebagai suatu tuntutan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi dunia. pertanggung jawaban sosial sebagai konsep pada aplikasinya telah didasarkan pada berbagai prinsip-prinsip yang tidak distandarisasikan oleh perkembangan dunia usaha dan perhatikan lingkungan hidup bahkan sampai organisasi dunia (Hamilton, 2013). Hal ini tentu saja memberikan pembatasan terhadap prinsip CSR baik

itu yang melatarbelakangi lahirnya CSR maupun prinsip dalam penerapan CSR itu sendiri, beberapa standarisasi prinsip CSR dapat diuraikan sebagai berikut:

a. GCG (*Good Corporate Governance*)

Good corporate governance memiliki kaitan yang erat dengan CSR. GCG menekankan pada tindakan perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak eksternal yang pada akhirnya mengarahkan kepada pertanggung jawaban sosial.

b. Keterbukaan informasi (*transparancy*)

Secara sederhana, bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada Stakholder-nya.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Merupakan kejelasan fungsi struktur, sistem dan pertanggung jawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antar pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

d. Kemandirian (*independency*)

Intinya agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Damayanti & Syarifuddin, 2020).

12. Limbah

a. Pengertian Limbah.

Menurut Ikhsan (2008) limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan

karena tidak memiliki nilai ekonomi. Jadi, limbah adalah suatu sisa hasil produksi yang dapat mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Limbah adalah bahan atau zat yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau proses alami yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi atau tidak berguna lagi. Limbah bisa berasal dari berbagai sumber seperti industri, pertanian, dan lain sebagainya.

Ada beberapa jenis limbah yang bisa kita temui seperti limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Limbah padat ini bisa berupa sampah rumah tangga, limbah industri, atau sisa-sisa produksi. Limbah cair adalah limbah yang berbentuk cair dan biasanya berasal dari proses industri dan domestik, seperti air limbah rumah tangga atau limbah industri yang dibuang ke sungai. Sedangkan limbah gas adalah berupa gas yang dihasilkan dari proses industri atau pembakaran bahan bakar (Pe et al., 2021).

Penting banget untuk mengelola limbah dengan baik karena limbah yang tidak dikelola dengan benar bisa berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan pada masyarakat sekitar. Limbah yang tidak diolah dengan baik bisa mencemari air, tanah, udara, dan juga bisa mengganggu ekosistem sekitar.

Pengelolaan limbah dapat menggunakan teknologi pengolahan yang lebih ramah lingkungan, seperti pengolahan air limbah atau pengolahan limbah padat. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan.

Jadi, penting banget untuk pengelola limbah dengan baik dan bertanggung jawab. Seperti hal-hal kecil nya dapat memisahkan sampah organik dan non-organik dirumah, menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit diuraikan oleh alam (Rohma, 2023).

b. Karakteristik limbah terhadap lingkungan.

Menurut Arif (2014), menurut karakteristik limbah dibedakan menjadi empat bagian yaitu limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan limbah bahan berbahaya dan beracun. Limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena bersifat atau konsentrasinya atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, limbah B3 dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya (Darsana et al., 2023).

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dipaparkan disini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian, disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dari referensi penelitian lain. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya akan di sertakan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Anna Sutrisna dan Suciati (2019)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah bahan berbahaya	Penelitian ini bahwasannya RSUP DR. Wahidin sudirohuso belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh karena laporan biaya	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 4 No.8, 2019

		(B3) pada RSUP DR.Wahidin Sudirohuso Makasaar	manajemen akuntansi dan sanitasi tidak disajikan. Pengidentifikasi biaya lingkungan tidak sesuai dengan pengidentifikasian pada biaya kualitas lingkungan.	
2	Ericha Betha Wardiana (2017)	Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru)	Penelitian ini diketahui bahwa komponen biaya lingkungan dilakukan sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model kualitas, sedangkan tahapan pengalokasian biaya lingkungan (limbah) belum efektif, belum sesuai berdasarkan dengan PSAK tahun 2005 karena adanya penerapan akuntansi lingkungan yang belum sesuai.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 50 No. 8 September 2017
3	Evi Malia (2019)	Peranan Dinas Lingkungan	Lingkungan Hidup dalam pengawasan	Jurnal Akuntansi

		Hidup Dalam Pengawasan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Entitas Bisnis di Kabupaten Pamekasan	penerapan akuntansi lingkungan pada entitas bisnis di Kabupaten Pamekasan sudah sejalan dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 32 tahun 2009 pasal 74 ayat 1 yang telah dituangkan pada peraturan daerah Kabupaten Pamekasan no 3 tahun 2013, Pejabat/petugas pengawas lingkungan hidup mempunyai kewenangan untuk pemantauan usaha dan/atau kegiatan yang potensi mencemari/merusak lingkungan, meminta keterangan pihak penanggung jawab	Vol. 17 No.2 (2019)
4	Wahyu Agus Winarno (2017)	Corporate Social Responsibility: pengungkapan	untuk proses implementasinya masih sangat minim dikarenakan salah	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8,

		biaya lingkungan	satu faktornya adalah anggapan bahwa hanya akan menghabiskan dana perusahaan saja dan tanpa adanya benefit yang nyata diterima perusahaan. Tetapi sekarang setelah ada rekasi dari masyarakat akibat dampak negatif dari proses bisnisnya, mereka merasa terancam kelangsungan usahanya dan baru beramai-ramai membicarakan dan mengimplementasikan CSR.	Nomor 6, Juni 2017
5	Muhammad Suyudi, Diki Suganda (2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap lingkungan	PT. Indiminco Mandiri menerapkan akuntansi lingkungan khususnya dalam reklamasi lahan bekas tumbang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki lahan bekas tumbang untuk	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 2 (2020)

			sesuai dengan peruntukannya.	
--	--	--	------------------------------	--

Perbedaan penelitian :

Hasil penelitian Anna Sutrisna dan Suciati (2019) diketahui bahwa rumah sakit DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh, pengidentifikasian biaya lingkungan tidak sesuai dengan penidentifikasian biaya kualitas lingkungan. Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo hanya menyajikan biaya lingkungan pada laporan keuangan diakun biaya pemeliharaan yang terakumulasi bersama dengan biaya pemeliharaan gedung dan kendaraan dan hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan peneliti ini terhadap pengalokasian biaya dalam mengatasi hasil produksi tanpa menyebabkan dampak efek pada lingkungan.

Hasil penelitian pada Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru) bahwasannya pengalokasian biaya lingkungan belum efektif berdasarkan dengan PSAK tahun 2005. Perbedaan pada penelitian ini melakukan dikebun berangir PT. Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara.

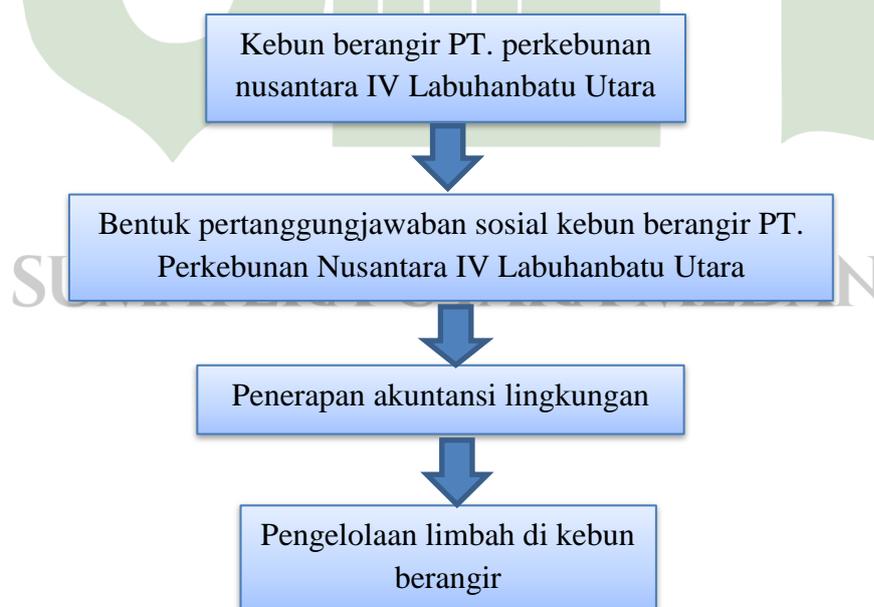
Perbedaan dari hasil Corporate Social Responsibility: pengungkapan biaya lingkungan mengungkapkan bahwa proses implementasi sangat minim karena dampak kurangnya dana tanpa adanya benefit yang dinyatakan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian pada masalah limbah dalam mengatasi biaya pengelolaan limbah.

Hasil penelitian PT. Indiminco Mandiri menunjukkan bahwa adanya biaya yang terjadi dalam reklamasi yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perbedaan dari peneliti ini terhadap upaya mengatasi masalah dalam pengelolaan biaya lingkungan limbah.

C. Kerangka Pemikiran

Kebun berangir PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan bidang agroindustry dalam pengolahan komoditas kelapa sawit dan karet yang mencakup pengolahan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan jadi bahan baku sebagai industri.

Dengan diterapkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban sosial di kebun berangir diharapkan dapat membantu bagi perusahaan. Akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengelolaan limbah dengan praktik akuntansi biaya lingkungan. Dengan demikian kebun berangir dapat mengelola keuangan yang efektif dan efisien. Sehingga dalam pengelolaan dan penanganan limbah memerlukan perhitungan biaya melalui dengan perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan baik oleh operasional perusahaan. Pertanggungjawaban sosial ini telah mencakup beberapa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban keuangan di kebun berangir.



gambar 3. 1 kerangka pemikiran